

Analisis Framing Walkout Amerika Serikat di G20 Pada Kompas.Com

Novanda Zahwa Firdhaus¹, Nurtyasih Wibawanti Ratna Amina²
Ilmu Komunikasi Stikosa-AWS
Nginden Intan Timur I/18, Surabaya
Email: novandazahwa10@gmail.com; dutaratna@gmail.com

Abstract

This research is entitled "Analysis of the US Walkout News Framing in the G20 Meeting on Kompas.com Online Media". To complete this research, the researcher used six news scripts, which were motivated by the US exit from the G20 forum to boycott Russia who attended the forum after its invasion of Ukraine. The object of this research is the online media Kompas.com which makes the news. In this study, the researcher wanted to know how Kompas.com framed the news. The analytical method used is the method of Robert N Entman which has four elements, namely Define Problems (defining the problem), Diagnose Causes (estimating the problem or source of the problem), Make Moral Judgment (making moral decisions), Treatment Recommendation (emphasizing completion). The results of the study show that Kompas.com uses the issue selection process used in every news story that discusses the US walkout at the G20 forum. So that it shows that the news presented by Kompas.com tries to convey the highlight of the issue by showing the truth of the facts from the sources who were there at the time of the incident and understood the issues that occurred.

Keywords: Analysis Framing, G20 meeting, Kompas.com.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Walkout-nya AS dalam Pertemuan G20 pada Media Online Kompas.com". Untuk menyelesaikan penelitian ini peneliti menggunakan enam naskah berita, yang dilatarbelakangi dengan keluarnya AS dalam forum G20 untuk memboikot Rusia yang menghadiri forum setelah invasinya terhadap Ukraina. Objek dalam penelitian ini adalah media online Kompas.com yang membuat berita tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Kompas.com membingkai berita tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah metode dari Robert N Entman yang memiliki empat elemen yaitu Define Problems (pendefinisian masalah), Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), Make Moral Judgment (membuat keputusan moral), Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menggunakan proses seleksi isu yang digunakan pada setiap beritanya yang membahas mengenai walkout AS pada forum G20. Sehingga menunjukkan bahwa berita yang disajikan oleh Kompas.com berusaha menyampaikan penonjolan isu dengan menunjukkan kebenaran fakta dari narasumber yang ada pada saat kejadian dan paham dengan isu yang terjadi.

Kata Kunci : Analisis Framing, Pertemuan G20, Kompas.com.

PENDAHULUAN

Dalam buku Analisis Framing milik Eriyanto (2002) mengatakan, “teori analisis framing menurut Robert N Entman framing memiliki dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari sebuah realitas/isu dengan memberikan tekanan lebih pada teks komunikasi disajikan dan bagian mana dari teks tersebut yang ditonjolkan atau penting oleh pembuat teks”. Analisis *framing* dengan menggunakan teori Robert N Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas yang diberitakan oleh media (Eriyanto, 2002).

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas berita dibingkai oleh media (Endah Purnamasari, 2020). Analisis *framing* sering digunakan dalam penelitian yang pembahasannya mengenai bagaimana media menyampaikan berita yang disajikan, dan kemudian di teliti dengan metode riset yang ditentukan sesuai dengan pembahasan yang ingin diteliti. “Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain” (Luqmannul & Ratna, 2021)

Dengan analisis *framing* dapat digunakan dalam suatu penelitian pemberitaan yang membahas tentang suatu isu yang perlu dipahami dalam berita yang disajikan oleh suatu media. Analisis *framing* merupakan pendekatan analisis wacana versi terbaru, yang dalam penelitiannya adalah untuk menyusun atau mengemas informasi tentang suatu peristiwa dengan tujuan untuk membentuk opini ataupun menggiring pendapat publik dalam suatu peristiwa yang sedang terjadi. Berita atau *news* merupakan laporan atau suatu peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi. Oleh karena itu berita disebut sebagai *news*, dari kata *new* yang berarti baru (Romli, 2018).

Perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina menjadi sorotan dunia saat ini. Pasalnya diketahui salah satu dari yang lainnya penyebabnya adalah karena adanya ketegangan antara Rusia dan Barat (NATO). Rusia menolak Ukraina yang ingin bergabung dengan NATO, dan khawatir jika NATO membawa persenjataan ke perbatasan Ukraina, yang membuat kota-kota besar Rusia bisa menjadi sasaran yang mudah ditarget. Sebelumnya, Ukraina ingin bergabung dengan NATO untuk meningkatkan kekuatan militer Internasional Ukraina (Kompas.com, 2022).

Dengan adanya perang tersebut dapat menghambat proses pemulihan ekonomi global sehingga menimbulkan kekhawatiran, khususnya pada ketahanan pangan dan energi. Karena hal tersebut juga menyebabkan adanya aksi boikot dari negara Amerika Serikat dan sekutunya dalam forum G20. Hal ini membuat berbagai media memberitakan tentang adanya fenomena ini termasuk Kompas.com

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana pembingkain pemberitaan G20, karena pada forum ini bertepatan dengan terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina serta ancaman keluarnya Amerika Serikat dan sekutunya dalam forum tersebut. Penelitian nantinya akan menjelaskan bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan forum G20 yang terjadi pada bulan April 2022.

Menurut Neil McNeil berita adalah gabungan fakta dan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat kabar yang memuatnya. Dengan alasan itulah berita yang disajikan termasuk berita yang diharuskan secara aktual dan faktual serta dilengkapi dengan fakta yang menyertainya. Sebuah berita yang layak diberitakan biasanya mengandung unsur yang mengandung nilai berita. Dalam penulisan berita diperlukan untuk memperhatikan etika penulisan yang sudah diatur, diantaranya seperti berimbang (*ballance*), meliputi dari dua sudut pandang (*covering both side*), akurasi (*accuracy*), verifikasi dan konfirmasi, cek dan ricek, dan tidak mencampurkan antara fakta dan opini (Asep Syamsul M.Romli, 2018).

Group of Twenty (G20) merupakan sebuah forum yang bertugas untuk mengelola isu-isu ekonomi global (g20.org). Pada 20 April 2022 telah diadakannya forum G20 yang membahas tentang *walkout*-nya beberapa negara anggota G20 karena adanya penyerangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Aksi *walkout* ini dipimpin oleh negara Amerika Serikat dengan diikuti oleh sekutunya. Hal ini membuat beberapa media memberitakan terkait masalah tersebut, termasuk Kompas.com.

Dalam pemberitaan kali ini pembahasan tentang *walkout*-nya Amerika Serikat dalam pertemuan G20 banyak diperbincangkan. Kompas.com menuliskan bahwa pertemuan di Washington DC seharusnya difokuskan pada bagaimana pemerintah dapat membantu ekonomi global menjadi pulih, karena semenjak adanya invasi yang dilakukan Rusia kepada Ukraina menyebabkan guncangan baru yang memberikan dampak kenaikan harga pokok dan bahan bakar menjadi lebih tinggi.

Anggota dari Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 terdiri dari 19 negara dan satu lembaga Uni Eropa yaitu, Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki dan Uni Eropa. Pada tahun 2022 forum G20 akan dilaksanakan pada bulan November mendatang di Bali, Indonesia. Pemberitaan atas '*walkout*'-nya beberapa Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral pada forum G20 yang dilaksanakan di Washington DC sudah diberitakan di Indonesia, melihat Indonesia merupakan negara yang menjadi presidensi pada tahun ini (Kompas.com, 2022).

Menurut Suryawati (2012: 46) mengatakan, media *online* atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan internet. Karena media *online* merupakan media baru yang saat ini sering digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi dan berita, karena dapat diakses dengan mudah dan bisa dibaca kapan saja melalui jaringan internet pada *smarthphone*. Dengan adanya media *online* ini berita yang disajikan setiap portalnya dapat dilihat setiap waktu dengan kecepatan waktu *update* yang cepat. Dengan adanya teknologi *digital* menjadikan sebuah media pemberitaan *online* dapat memutakhirkan pemberitaan setiap saat, dan mampu melakukan pelaporan peristiwa secara *real time*, berjalan langsung dengan mengikuti perkembangan peristiwa yang sedang terjadi.

Penggunaan media informasi untuk mengakses berita saat ini telah bergeser dari media cetak atau media elektronik (penyiaran) ke media *online* (Kristiyono, 2018). Pemanfaatan *website* untuk media *online* dalam dunia jurnalistik terkadang dianggap sebagai

media yang terpaku pada satu titik, yaitu kecepatan. Dengan adanya media *online* saat ini dapat menjadi salah satu wadah untuk masyarakat agar dapat menyampaikan opini serta kritikan secara langsung terhadap pemberitaan yang di sajikan oleh wartawan terhadap isu-isu yang terjadi melalui kolom komentar yang tersedia.

Sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, media memiliki kemampuan untuk berperan sebagai lembaga yang dapat membentuk sebuah opini publik (Ratna Amina, 2018) . Bahkan, setiap media *online* memiliki susunan atau tema yang dimiliki untuk kelancaran proses publikasi yang akan dilakukan guna menambah konten dalam beritanya. Susunan atau kategori dalam media jurnalistik biasanya sudah terjadwal sehingga memudahkan untuk mengatur publikasi yang akan dilakukan.

Penelitian ini akan berfokus pada pemberitaan G20 yang terjadi pada April 2022 yang membahas tentang keluarnya Amerika dan sekutunya, karena adanya konflik yang terjadi pada Rusia dan Ukraina. Yang dimana Rusia termasuk salah satu anggota dari G20 dan diundang pada presidensi G20 di Indonesia. Dalam penelitian ini Kompas.com dipilih karena merupakan media massa nasional yang menyajikan berita secara cepat dan memiliki beragam informasi. Kompas.com merupakan salah satu media *online* yang banyak diakses oleh masyarakat Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menganalisis artikel berita yang dikumpulkan yang selanjutnya dideskriptifkan dengan menggunakan kata-kata ataupun lisan. Selain itu, karena data yang digunakan merupakan artikel berita yang ada di Kompas.com. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah satu bulan pada bulan April 2022, dengan memilih beberapa berita yang relevan dengan judul penelitian ini.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu, tipe penelitian yang menjabarkan mengenai suatu objek penelitian yang menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki serta memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data (Marizka & Dwi, 2022). Analisis data yang digunakan yaitu perangkat analisis model Robert N Entman. Dengan metode analisis yang digunakan, akan terlihat bagaimana media melakukan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas/isu yang ada. Dengan proses penonjolan aspek ini akan menghasilkan informasi yang lebih bermakna, menarik, dan diingat oleh khalayak.

Adapun enam judul berita yang sudah dipilih dan sesuai dengan judul penelitian, yaitu :

2.1 Tabel Judul Berita yang diteliti

Tanggal	Judul
7 April 2022	AS Ancam Bisa Boikot Beberapa Pertemuan G20 jika Rusia Hadir
20 April 2022	Protes Kehadiran Rusia, Delegasi G20 Akan Ramai-ramai "Walkout" dari Pertemuan
21 April 2022	Masalah Aksi Boikot di Pertemuan G20, Ini Pendapat Rusia
21 April 2022	AS Hingga Inggris "Walkout" dari Pertemuan G20, Sri Mulyani: Bukan Kejutan bagi Kami
22 April 2022	Media Rusia: Sri Mulyani Berkata Semua Pemimpin Negara G20, Termasuk Putin Diundang ke KTT Indonesia
30 April 2022	Barat Ngotot Tak Ingin Rusia Hadiri KTT G20, Indonesia Tetap Jaga Sikap Netral

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini menggunakan metode analisis dari Robert N Entman, yang berguna untuk menggambarkan bagaimana proses seleksi media dalam penonjolan isu dan aspek-aspek tertentu dari realitas oleh sebuah media. Dalam analisis Robert N Entman memiliki empat substansi/ konsepsi yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam menentukan bagaimana media membingkai berita. Empat substansi/ konsepsi tersebut adalah, identifikasi masalah (*define problems*), penyebab masalah (*diagnoses causes*), keputusan moral (*make moral judgements*), dan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*), (Eriyanto, 2002). Dari empat substansi tersebut nantinya akan digunakan peneliti sebagai suatu wacana untuk menekankan sebuah kerangka pemikiran tertentu terhadap sebuah peristiwa. Dari enam judul berita yang sudah diambil dan sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti temukan hasil framing media Kompas.com sesuai dengan metode penelitian Robert N. Entman, sebagai berikut:

Define Problems (Pendefinisian masalah)

Berdasarkan uraian keseluruhan berita diatas pendefinisian masalah utama yang ditulis adalah tentang negara Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat (AS) dan sekutunya yang memilih untuk *walkout* pada forum pertemuan kedua G20. Hal ini dikarenakan adanya invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina. Sebelumnya, AS telah melakukan pengajuan untuk

mengeluarkan Rusia. Aksi ini dilakukan secara terkoordinasi dengan melakukan penghinaan diplomatik untuk protes invasi. Rusia yang mengalami hal tersebut tidak merasa itu adalah aksi boikot, dikarenakan tidak mendapatkan dukungan dari mayoritas delegasi. *Walkout* ini dilakukan saat pertemuan kedua pada forum G20. Indonesia sebagai presidensi G20 memilih untuk tetap mengundang Rusia dalam pertemuan. Tidak hanya Rusia, Indonesia juga mengundang Ukraina yang bukan merupakan anggota G20 dalam pertemuan.

Diagnose Causes (penyebab masalah)

Penyebab masalah mengenai keseluruhan pemberitaan diatas ditulis dengan adanya aksi *walkout* dilakukan karena adanya penyerangan yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina, dan pembunuhan warga sipil yang dilakukan oleh Rusia. Kementerian AS yang melakukan aksi *walkout* memilih untuk menghindari sesi yang diikuti Rusia dalam pertemuan kedua forum G20. Banyaknya negara yang memboikot Rusia dari forum G20 mayoritas bukan merupakan anggota forum melainkan tamu undangan. Keluarnya negara Barat dari forum G20 dilakukan ketika Rusia berbicara dalam forum. Dalam kepresidenan Indonesia di G20, Amerika Serikat telah menuntut untuk tidak mengundang Rusia dalam pertemuan. Namun, Indonesia menolak dengan tetap bersikap netral dan tidak memihak.

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Keputusan moral yang diambil dalam keseluruhan berita diatas adalah Amerika Serikat dan sekutunya yang mengadakan pertemuan G7 untuk membahas tentang mengeluarkan Rusia dari pertemuan, tetapi hal tersebut tidak bisa dilakukan, mengingat aturan yang sudah ditetapkan di IMF. Dalam pertemuan kedua Josh Lipsky yang merupakan direktur Pusat Geoekonomi Dewan Atlantik dan mantan penasihat IMF mengatakan bahwa tidak adanya keputusan akhir yang diambil di akhir pertemuan, kerana berfokus pada pembahasan semula, yaitu keadaan ekonomi global dan mengoordinasikan vaksin dan upaya pandemi lainnya.

Rusia yang mendapatkan aksi boikot berkata bahwa tidak seharusnya dibahas dalam forum G20 karena dapat mengalihkan perhatian ke hal yang lebih penting, dan keputusan Rusia untuk tetap berpartisipasi dalam setiap forum G20. Sri Mulyani mengatakan bahwa *walkout*-nya negara Barat bukanlah kejutan, dikarenakan sebelumnya sudah menekan Indonesia untuk tidak mengizinkan Rusia berpartisipasi dalam forum. Karena untuk mengatur pertemuan G20 tidaklah mudah, dan jika tidak setuju dengan keputusan tersebut, bisa *walkout*. Indonesia sebagai presidensi bersikap untuk mempertahankan posisi netral.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Penyelesaian yang dilakukan pada seluruh berita diatas adalah adanya sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap Rusia dengan melarang orang Amerika Serikat berinvestasi ke Rusia dan mengunci akses Sberbank, yang merupakan pemberi pinjaman terbesar kepada Rusia. Adanya aksi *walkout* membuat beberapa negara anggota G20 memilih untuk tidak mengikuti aksi tersebut.

Selain itu, pengajuan AS untuk mengeluarkan Rusia dianggap tidak bisa, dikarenakan tidak adanya mekanisme yang jelas untuk mendang Rusia keluar. Meskipun adanya aksi tersebut, forum dinilai tetap berjalan lancar, karena tidak mendisrupsi sidang yang sedang berlangsung. Rusia yang diketahui telah mendapatkan undangan untuk datang ke KTT mengatakan kehadirannya tergantung dengan bagaimana situasi nantinya. Presiden Indonesia Jokowi mengatakan bahwa Indonesia tidak mengirimkan bantuan berupa senjata, melainkan menawarkan bantuan kemanusiaan kepada Ukraina.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman penulis mengambil kesimpulan bahwa Kompas.com lebih mengangkat kasus *walkout*-nya AS pada forum G20, dengan menonjolkan fakta yang terjadi pada awal bulan April sebelum pertemuan kedua delegasi pada 20 April 2022, hingga akhir bulan April AS tetap tidak ingin Rusia menghadiri delegasi di Indonesia November mendatang. Pemberitaan *walkout*-nya AS dalam forum G20 pada Kompas.com berusaha membentuk sebuah kesimpulan tentang bagaimana pro dan kontra kehadiran serta diundangnya Rusia dalam forum KTT G20 pada pertemuan kedua di Washington DC meskipun secara *online*.

Melalui pemberitaan ini Kompas.com bermaksud untuk menunjukkan bagaimana sikap AS terhadap Rusia atas invasinya kepada Ukraina, dan respon terhadap diundangnya Rusia serta keputusan Rusia yang tetap menghadiri KTT di Indonesia November nanti. Dan keputusan Indonesia untuk tetap bersikap netral dengan tetap mengundang Rusia dalam forum, karena Rusia masih termasuk anggota dari G20 dan mengundang Ukraina dalam forum, serta menyikapi permintaan Ukraina untuk membantu mengirim persenjataan ditolak dengan lebih menawarkan bantuan kemanusiaan kepada Ukraina.

DAFTAR PUSTAKA

- Amina, N. W. R. (2018, October). *NEUTRALITY AND MEDIA CONTROL ON 2014 ELECTION*. In Proceeding International Conference on Media and Communications in Shoutheast Asia (Vol.1, No 1).
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing. Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LkiS.
- G20, *Presidency of Indonesia*. (2022). Dikutip dari: <https://g20.org/id/about-the-g20-2/> [Diakses pada 12 Mei 2022]
- Hakim, L., & Amina, N. W. R. (2021). *Analisis Framing Acara Rosi di Kompas TV Episode Ganja: Mitos dan Fakta Periode 6 Februari 2020*. DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media, 1(1), 31-41.
- Kristiyono, J. (2018, October). *ONLINE NEWS PORTAL READERS'PATTERN RESEARCH ON ACADEMICIANS (A CASE STUDY OF NEWS. UNAIR. AC. ID USERS)*. In Proceeding International Conference On Media And Communications In Southeast Asia (Vol 1, No.1).
- M. Romli, Asep Syamsul. 2018. *Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online*. Bandung, Penerbit Nuansa Cendekia. Hal 163.
- Putri, Diva Lufiana. (2022, 25 Februari). *Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina*. Dikutip dari: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina?page=all&jxconn=1> [Diakses pada 30 April 2022]
- Purnamasari, Endah. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tempo dan Tribunnews dalam Wacana Pembebasan Napi Korupsi (Kontroversi Pemberitaan Menteri Yasonna Laoly Tuding Najwa Shihab Provokasi dan Gegabah Soal Wacana Pembebasan Napi Korupsi)*. Dikutip dari: <http://eprints.umpo.ac.id/5907/3/BAB%20II.pdf> [diakses pada 5 Mei 2022].
- Suryawati, Indah. 2012. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sandy, M. D. A. N., & Prasetyo, D. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran "Brain Coffee" Melalui Media Sosial Instagram. DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media, 2(1), 1-7.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suseno, F. M. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.

Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wibowo, I. S. W. (2006). *Semiotika: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: FIKOM Universitas Prof. Dr. Mestopo.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.

